

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya gejolak yang sangat meningkat yang biasa dialami oleh setiap orang. Masa ini dikenal pula sebagai masa transisi, dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja bersangkutan. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan fisik dan psikis. Sofyan S. Willis (1991:20)

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada organ tubuh dan organ seksual. Perubahan ini terlihat cepat, akibat terjadinya tanggapan dan perlakuan masyarakat yang berbeda-beda terhadap mereka. Disatu sisi mereka telah dianggap sebagai manusia dewasa, sementara itu di sisi lain mereka masih dianggap sebagai manusia yang masih kecil (anak-anak) sehingga masih harus diperlakukan sebagaimana layaknya anak-anak. Akibat dari hal tersebut menimbulkan kebingungan kepada mereka. Zakiah Daradjat (1976:32)

Sementara itu perubahan psikis yang ditandai dengan perubahan tingkah laku juga menimbulkan masalah bagi mereka. Perubahan tingkah laku ini tampak pada perubahan minat, antara lain minat belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat terhadap kerja menurun. Anak perempuan mulai memperhatikan dirinya. Perubahan lain tampak juga

pada emosi, pandangan hidup dan sebagainya. Karena perubahan tingkah laku inilah jiwa mereka selalu gelisah, dan sering terjadi konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang-kadang juga bertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang berlaku dalam lingkungan mereka. Sofyan S. Willis (1991:20)

Masalah lain yang sering dialami oleh mereka adalah berbagai masalah yang bersifat pribadi dan berkaitan erat dengan persoalan khas remaja, misalnya soal kemandirian, hak dan kewajiban, kebebasan, pengakuan terhadap eksistensi budaya remaja, dan masalah lainnya yang boleh dikatakan bersifat universalistik. Soejono Soekanto (1990:51)

Dari berbagai masalah yang dihadapi remaja, menurut Soejono Soekanto sebetulnya masalah pokok yang dihadapi mereka adalah masalah jati diri. Sebetulnya hal ini menyangkut masalah siapakah mereka sebenarnya, mau jadi apakah mereka nanti, dan apakah yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Banyaknya masalah yang dihadapi remaja, sementara pengalaman mereka dalam menghadapi masalah tersebut masih kurang, menyebabkan timbulnya kebingungan pada diri mereka. Dalam keadaan ini sesungguhnya yang diperlukan mereka adalah orang lain sebagai tempat untuk mengungkapkan segala perasaan dan persoalan yang dihadapi. Tentang hal ini, Zakiah Drajat berpendapat, “sesungguhnya yang sangat diperlukan oleh anak-anak yang telah berada pada umur remaja adalah orang-orang yang mau mendengarkan

keluhan-keluhan dan perasaan hati mereka”. Dalam hal ini mereka menghendaki orang yang mau mendengarkan keluhan dan perasaan hati, sekaligus membimbing mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi adalah orang tuanya sendiri. Soejono soekanto (1990:53). Tetapi kenyataan yang sering terjadi adalah gagalnya orang tua dalam memenuhi harapan-harapan remaja remaja tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya keluhan-keluhan mereka terhadap orang tua, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi orang tua.

Kenyataan yang sering terjadi adalah dimana orang tua masih utuh keduanya, tetapi masing-masing orang tua (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan di luar rumah, sibuk dengan pekerjaan, sibuk mencari uang, sehingga mereka kurang mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan remaja. Terhadap kondisi ini Bimo berpendapat, “tidak jarang orang tua tidak dapat bertemu dengan anak-anak mereka, apabila orang tua kembali dari bekerja anak-anak sudah bermain di luar, anak-anak pulang orang tua sudah pergi lagi, orang tua datang, anak sudah tidur dan seterusnya”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah melaksanakan fungsi ekonomi mereka terhadap remaja, tetapi mereka tidak menyadari bahwa akibat kesibukan mereka tersebut, mereka kurang mempunyai waktu untuk berinteraksi dan mencurahkan kasih sayang kepada remaja.

Sementara itu terhadap pelaksanaan fungsi sosialisasi orang tua terhadap remaja yang sering terjadi adalah adanya keluhan-keluhan mereka menyangkut cara yang digunakan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-

nilai kepada mereka. Kenyataan yang sering terjadi adalah orang tua melaksanakan sosialisasi kepada mereka dengan cara memberikan banyak perintah untuk melakukan sesuatu yang orang tua anggap baik atau melarang mereka untuk melakukan sesuatu yang orang tua anggap kurang baik, tetapi hal tersebut tidak disertai dengan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari adanya perintah dan larangan tersebut, disamping itu adanya perintah dan larangan tersebut tidak disertai dengan contoh dan teladan yang baik dari orang tua, contohnya anak laki-laki dilarang merokok, minum-minuman keras, tetapi kenyataan orang tua sendiri melakukannya.

Terhadap pelaksanaan fungsi agama orang tua terhadap remaja, yang sering terjadi adalah adanya keluhan-keluhan mereka menyangkut cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan ajaran agama kepada mereka. Kenyataan yang sering terjadi adalah orang tua menginginkan agar mereka menjalankan ajaran agama, oleh karena itu mereka diwajibkan oleh orang tua untuk melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya, tetapi kenyataannya orang tua sendiri tidak memberikan contoh atau teladan yang baik, contohnya orang tua memerintahkan mereka untuk taat beribadah tetapi kenyataan orang tua sendiri jarang beribadah.

Pada pelaksanaan fungsi pendidikan orang tua terhadap remaja, yang sering terjadi adalah adanya keluhan mereka tentang adanya campur tangan orang tua terhadap pendidikan mereka. Keinginan orang tua agar remaja kelak menjadi Insinyur, Dokter, Pilot, Tentara, Polisi dan sebagainya, yang sering dihubungkan dengan karir orang tuanya itu sendiri dimana mereka

menghendaki agar karir anaknya lebih baik dari karir mereka, atau karena kegagalan mereka dalam mewujudkan cita-cita di masa lalu, seringkali menyebabkan mereka melaksanakan kehendak kepada remaja untuk memasuki jenis sekolah dan jurusan tertentu yang dipilihkan mereka tanpa memikirkan keinginan dan kemampuan remaja itu sendiri. Soejono Soekanto (1990:24)

Kesibukan orang tua di luar rumah seringkali menyita waktu yang banyak, sehingga mereka sering pulang saat menjelang malam atau bahkan pada malam hari, sedangkan sesampainya di rumah mereka gunakan untuk beristirahat atau mengerjakan pekerjaan yang dibawa dari tempat bekerja untuk diselesaikan di rumah. Keadaan ini seringkali terjadi secara terus-menerus, bahkan kadang kala waktu libur yang seharusnya di gunakan untuk bercengkrama atau berekreasi keluar rumah dengan keluarga seringkali terlewatkan dengan begitu saja. Keadaan ini tanpa disadari mereka telah menyebabkan terabainya fungsi rekreasi mereka sebagai orang tua. Mereka kurang memperhatikan kebutuhan remaja terhadap suasana akrab, ramah dan hangat diantara anggota keluarga yang bebas setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Harapan pelaksanaan fungsi proteksi orang tua terhadap remaja, yang sering terjadi adalah adanya keluhan mereka tentang perlindungan orang tua yang seolah-olah berlebihan. Kenyataan yang sering terjadi adalah banyaknya larangan-larangan orang tua terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka seperti keluar malam, pacaran, naik gunung, panjat tebing, dengan

alasan adanya bahaya dari kegiatan tersebut, padahal hal-hal tersebut merupakan hal-hal yang diharapkan oleh anak-anak remaja.

Adanya keadaan seperti yang telah disebutkan pada alinea sebelumnya, menyebabkan terjadinya kritikan remaja terhadap orang tua, tetapi yang sering terjadi adalah adanya kekecewaan mereka karena terabaikannya kritik tersebut. Kekecewaan mereka terhadap orang tua tersebut menyebabkan terjadinya perang mulut antara mereka dengan orang tua, bahkan tak jarang kekecewaan itu terwujudkan kedalam tindakan-tindakan yang menentang orang tua seperti sengaja melanggar peraturan yang ada, atau bahkan kabur dari rumah.

Keadaan ini jika dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan renggangnya hubungan antara mereka dengan orang tua, yang akhirnya mengakibatkan mereka lebih dekat dengan orang lain, biasanya teman-teman sebaya. Dekatnya dengan remaja dengan teman-teman sebaya akan berdampak positif jika teman sebaya tersebut mampu memberikan sumbangan yang positif bagi mereka, seperti mengarahkan mereka kepada kegiatan-kegiatan yang berdampak positif, memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat. Namun tidak jarang terjadi adalah sebaliknya, dampak yang timbul adalah bersifat negatif, seperti hura-hura, mabuk-mabukan, menggunakan obat terlarang, berjudi, hal ini terjadi jika mereka diajak teman-temannya yang melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan alasan sebagai jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.

Keadaa tersebut juga dialami oleh remaja yang berstatus sebagai siswa SMK Diponegoro Tanjung Bintang. Hasil prariset yang telah dilakukan oleh peneliti berupa wawancara dengan beberapa remaja dilokasi tersebut, menunjukkan bahwa mereka juga mengalami dan mempunyai masalah-masalah seperti yang dijelaskan dimuka. Mereka juga mengeluhkan tentang pelaksanaan fungsi orang tua yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Mereka mengaku bahwa adanya keadaan tersebut menyebabkan terjadinya kritikan mereka terhadap orang tua, tetapi yang sering terjadi adalah adanya kekecewaan karena diabaikannya kritikan mereka tersebut.

Adanya keadaan tersebut menyebabkan terjadinya perang mulut antara mereka dengan orang tua, bahkan tak jarang karena kekecewaan tersebut, mereka sengaja melakukan hal-hal yang menentang orang tua, seperti sengaja melanggar peraturan yang ditetapkan orang tua, bahkan ada yang mengaku sengaja kabur dari rumah. Adanya keadaan tersebut menyebabkan mereka lebih dekat dengan teman-teman sebaya karena menurut mereka teman-teman sebaya tersebut mempunyai dan mengalami nasib yang sama seperti mereka. Mereka juga mengatakan bahwa adanya keadaan seperti yang tersebut diatas menyebabkan mereka melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti menggunakan obat-obat terlarang, hura-hura, dan mabuk-mabukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk lebih mengetahui tentang harapan-harapan

yang diinginkan oleh anak remaja terhadap pelaksanaan 8 fungsi keluarga di lokasi penelitian.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah “bagaimanakah harapan remaja terhadap pelaksanaan 8 fungsi orang tua atas dirinya”.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dianjurkan maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan remaja tentang pelaksanaan 8 fungsi orang tua terhadap mereka.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis diharapkan dapat membantu dan meningkatkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan ruang lingkup Sosiologi keluarga
- b. Secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan acuan bagi orang tua dalam-dalam interaksi dengan remaja.
- c. Diharapkan berguna bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengetahui harapan remaja tentang pelaksanaan fungsi orang tua terhadap mereka.

